

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Dunia pendidikan banyak terdapat perubahan utamanya setelah *terupgradenya* kurikulum pendidikan yang saat ini digunakan di Indonesia. Hal ini diharapkan menjadi sebuah perubahan untuk memaksimalkan kegiatan belajar mengajar yang menitik beratkan pada munculnya potensi peserta didik sebagaimana isi UU pasal 3 nomor 20 tahun 2003 yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan terdapat konsep perencanaan hal lain yang perlu diperhatikan dalam perencanaan pembelajaran yaitu, pemahaman kurikulum, penguasaan bahan ajar, penyusunan program ajar, pelaksanaan, penilaian program dan hasil proses kegiatan belajar mengajar.² Dengan kata lain dalam perencanaan mengajar bukan hanya kesiapan yang sederhana saja namun juga mulai dari kurikulum, pelaksanaan ataupun hingga kepada hasil belajar juga

¹ Iwa Perbawa, dkk, "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Proyek Pada Mata Pelajaran Elektronika Dasar", *Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia*, Vol. 10, No. 2, (2020), 97.

² Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013)21.

perlu diperhatikan hal inilah yang memberikan opini bahwa menjadi guru yang benar-benar guru yang tujuannya mengabdikan itu hal yang sulit dan yang berat.

Pendidikan tidak akan bisa lepas dari komponen penting dalam sistem pendidikan yaitu kurikulum, pembelajaran, pendidik, peserta didik, dan metode yang akan digunakan. Kurikulum adalah bagian utama dalam rangkaian pendidikan karena kurikulum merupakan bidang yang memiliki pengaruh secara langsung terhadap hasil pendidikan. Desain kurikulum bersifat keseluruhan mencakup semua bentuk rencana dan komponen seperti dasar dan penyusunan kurikulum, keseluruhan mata pelajaran, program pembelajaran, program, program semester, satuan pelajaran, RPP, sumber dan alat evaluasi.³

Pelaksanaan kurikulum dalam arti luas meliputi semua kegiatan penerapan rancangan seperti kegiatan belajar mengajar, bimbingan, *training*, kegiatan kokurikuler atau ekstrakurikuler, ulangan atau ujian. Sedangkan, tahapan pelaksanaan dibedakan menjadi *ideal curriculum* yang berarti kurikulum yang menurut pendapat para ahli yang tepat diberikan pada peserta didik, *entitlement curriculum* berarti kurikulum yang menurut masyarakat paling pas diterapkan kepada peserta didik, *available atau supported curriculum* berarti kurikulum yang digunakan atas dasar faktor SDM ataupun sarana dan prasarana yang mencukupi, *implemented curriculum* kurikulum yang secara

³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Kurikulum & Pembelajaran Kompetensi* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), 31

nyata digunakan oleh para pendidik, *achieved curriculum* yaitu kurikulum yang dikuasai oleh peserta didik, *attained curriculum* kurikulum yang penguasaannya telah diukur evaluasi oleh pendidik dan sekolah. ⁴ Dalam pendidikan maka tidak akan lepas dari kurikulum karena kurikulum merupakan pemegang kendali dalam sebuah sistem pendidikan.

Kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka belajar yang digagas oleh Mendikbud Nadiem Makarim pembelajaran harus terasa menyenangkan dan jangan sampai peserta didik merasa terbebani atau stress atas apa yang dipelajarinya serta siswa bisa bebas memilih kreatifitas mereka masing-masing⁵. Jadi, dengan berlakunya kurikulum merdeka belajar ini lebih menekankan pada pembelajaran yang nyaman, kondusif dan menyenangkan, selain itu dalam kurikulum merdeka belajar ini lebih menekankan pada bakat dan minat siswa dan bebas untuk memilih sesuai dengan minat dan bakat mereka masing-masing.

Kriteria dalam kurikulum merdeka belajar antara lain: adanya rasa ingin tahu, adanya motivasi intern, aktif mencari-menemukan-mengolah-dan memecahkan sebuah *problem*, adanya sikap berani, percaya diri, serta tidak takut salah, dan tidak bergantung pada orang lain. Sedangkan terdapat empat

⁴ Ibid.

⁵ Khabib Bastari, "Belajar Mandiri dan Merdeka Belajar Bagi Peserta Didik, Antara Tuntutan dan Tantangan," *Academia* 1, no. 1 (Agustus, 2021) : 71.

syarat dalam merdeka belajar yaitu: bebas dari paksaan ataupun aturan, bebas memilih objek belajar sesuai dengan bakat dan minat peserta didik, bebas menggunakan cara belajar, bebas menentukan ingin belajar dimanapun dan kapanpun.⁶

Faktor yang menjadi penyebab dari perubahan kurikulum yaitu, adanya perkembangan dan perubahan yang dinamis antara bangsa yang satu dengan bangsa yang lainnya, berkembangnya industri dan produksi atau teknologi, orientasi politik dan praktek kenegaraan, dan pandangan intelektual yang berubah.⁷ Jadi bisa dikatakan dalam merubah kurikulum tidak bisa sembarang tentunya harus memiliki alasan yang jelas dan tujuan yang jelas agar dalam merubah kurikulum tujuan dan hasil yang ingin dicapai tersebut jelas yaitu untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Dampak dari perubahan kurikulum terdapat dua sisi yaitu memiliki dampak positif dan memiliki dampak negatif. Adapun dampak positifnya yaitu peserta didik mengerjakan pembelajaran dengan mengikuti zaman yang semakin maju, artinya tidak tertinggal dan tidak terdapat perbedaan antara sekolah yang ada di kota dan sekolah yang ada di desa. Sedangkan, dampak negatifnya yaitu dengan berubahnya kurikulum yang relatif cepat maka akan

⁶ Ibid, 72

⁷ Fenty Setiawati, "Dampak Kenijakan Perubahan kurikulum Terhadap Pembelajaran di Sekolah", *Nizamul 'Ilmi :Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (JMPI)* 7, no. 1 (2022): 2.

menimbulkan masalah dengan hasil prestasi siswa hal ini terjadi karena peserta didik tidak dapat menyesuaikan diri dengan cepat dengan kebijakan kurikulum yang baru.⁸

Tujuan dari kurikulum yaitu lebih meningkatkan kualitas imajinasi dan kreatifitas anak, mendapatkan nilai kemanusiaan, pengembang potensi dalam diri, mengembangkan pemikiran yang kritis, serta mengembangkan pribadi yang memiliki komitmen dan rasa tanggung jawab yang tinggi. Kurikulum yang ditetapkan saat ini meminta siswa untuk mempunyai kemampuan kognitif dalam dunia nyata, berakhlak mulia dan lebih aktif.⁹ Cara belajar dengan menggunakan metode menghafal dinilai kurang efektif karena siswa akan lebih mudah lupa dalam mengingat sebuah pembelajaran, namun jika peserta didik dilatih kemudian dibiasakan belajar menggunakan metode memahami-menganalisa-memecahkan sebuah permasalahan maka cenderung akan lebih diingat oleh peserta didik.

Perbedaan antara kurikulum merdeka belajar dan kurikulum 2013 yaitu, kurikulum 2013 lebih menekankan pada kompetensi yang menggunakan kompetensi berbasis afektif, kognitif dan psikomotor yang diharapkan bisa mencetak generasi yang produktif, kreatif, inovatif dan afektif dengan penguatan sikap keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi. Hal itulah

⁸ Ibid, 15

⁹ Halim Purnomo, *Tutorial Pembelajaran Berbasis Proyek* (Yogyakarta: K-Media, 2019), 1

yang menjadi pembeda antara kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka belajar jika kurikulum 2013 lebih menankan pada kompetensi yang berbasis afektif, kognitif dan psikomotor sedangkan kurikulum merdeka beajar lebih menkankan pada kebebasan peserta didik dalam memilih pembelajaran sesuai dengan minat dan bakat siswa.¹⁰

Selain kurikulum dalam dunia pendidikan juga terdapat komponen pendidik (guru) dan peserta didik (siswa). Pendidik merupakan seorang tenaga kependidikan yang sering kita sebut dengan guru atau dosen atau konselor atau dengan sebutan yang lainnya. Pendidik juga memiliki tugas dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran serta bisa mewujudkan tujuan pendidikan nasional sesuai dengan UU tertera. Adapun tugas pendidik yang lain yaitu mendidik peserta didik. Peserta didik merupakan sekelompok masyarakat yang ingin melakukan pengembangan potensi dengan cara berproses dalam kegiatan pembelajaran dalam jenis pendidikan tertentu.¹¹ Dengan kata lain pendidik merupakan orang yang mendidik peserta didik dengan kemampuan yang lebih dibandingkan peserta didik, sedangkan peserta didik merupakan murid yang dididik oleh pendidik dalam pembelajaran dan disekolah tertentu.

¹⁰ Ibid, 13.

¹¹Wiji Suwarno, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 36.

Pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik. Peran keduanya dianggap penting dalam kegiatan pembelajaran agar tujuan dari pembelajaran tersebut bisa tercapai. Adapun prinsip agar pembelajaran bisa dikatakan berkualitas. Pertama, prinsip perbedaan individu yang bisa diwujudkan dengan cara pendidik dan peserta didik memunculkan sikap saling menghormati dan memahami. Kedua, prinsip motivasi yang akan menjadi sebuah faktor pendorong yang bisa mengantarkan siswa untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran, namun bukan hanya peserta didik saja yang harus mendapat motivasi tetapi juga pendidik yang berupa kepribadian pendidik yang nantinya akan tertular kepada peserta didik. Ketiga, prinsip keaktifan yang menciptakan sebuah dorongan agar bisa melakukan tindakan untuk memenuhi kemauan dan aspirasi seseorang. Keempat, prinsip pengalaman yang dijadikan sebagai sebuah pembelajaran bagi masing-masing individual baik pendidik atau peserta didik. Kelima, prinsip pengulangan dan penguatan yang berupa pengulangan materi yang telah diajarkan dan penekanan pada sebuah materi bahwa materi tersebut penting sehingga dibutuhkan sebuah penguatan. Keenam, prinsip tantangan dan bertanya yang berupa beberapa hambatan atau permasalahan dalam pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik jika hambatan tersebut terselesaikan maka tujuan pembelajaran dianggap berhasil

selain itu, pendidik juga harus memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik akan pembelajaran yang dipelajari.¹²

Selain pendidik dan peserta didik dalam pendidikan juga tidak bisa terlepas daripada belajar dan pembelajaran. Belajar dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan dan kewajiban yang hampir setiap hari dilakukan oleh seseorang dengan maksud untuk mendapat perubahan pada dirinya sendiri¹³, dari pengertian belajar tersebut dapat ditarik kesimpulan seseorang dikatakan belajar apabila terdapat perubahan baik dari kemampuan dalam melakukan sesuatu ataupun sikap dari orang tersebut. Jika ada belajar maka terdapat pembelajaran. Adapun arti dari pembelajaran yaitu diartikan sebagai sebuah usaha untuk membuat peserta didik melakukan kegiatan belajar mengajar yang lebih menekankan pada interaksi antara pendidik dengan peserta didik dengan mengembangkan metode guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.¹⁴

Pembelajaran tidak akan terlepas dari konsep perencanaan pengajaran yang dapat dilihat dari beberapa sudut pandang yaitu sebagai berikut yang pertama, perencanaan pengajaran sebagai teknologi yang berarti perencanaan dengan menggunakan teknik dalam pengembangan kognitif. Yang kedua, perencanaan pengajaran sebagai suatu sistem yang berarti sumber serta proses

¹² Nursalim, *Manajemen Belajar dan Pembelajaran*, , (Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2018), 63

¹³Nursalim, *Manajemen Belajar dan Pembelajaran*, 1.

¹⁴Ibid, 55

dalam menggerakkan sebuah pembelajaran. Yang ketiga, perencanaan pengajaran sebagai sebuah disiplin yang berarti cabang dari aspek kognitif yang sangat melihat hasil dan teori mengenai strategi atau jalan serta penerapannya. Keempat, perencanaan pengajaran sebagai sains, yang berarti hasil kreasi yang dipaparkan secara detail proses dari pengembangan, pelaksanaan, penilaian serta pemeliharaan dari situasi atau fasilitas. Kelima, perencanaan sebagai sebuah proses yang berarti pengembangan pembelajaran yang disusun secara runtut (awal-akhir) agar didapat hasil pengajaran yang maksimal. Keenam, perencanaan pengajaran sebagai sebuah realitas yang berarti sebuah ide yang dikembangkan menuju kearah yang lebih baik.¹⁵

Media dalam arti luas berarti perantara sedangkan, media dalam konteks pendidikan yaitu sebagai alat bantu pendidik dalam mengajar kepada peserta didik agar tercapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Sedangkan, pembelajaran berarti sebuah proses untuk seseorang melakukan kegiatan belajar. Jadi, media pembelajaran diartikan sebagai alat bantu pendidik dalam mengajar yang diberikan kepada peserta didik.¹⁶ Keberadaan media pembelajaran dalam dunia pendidikan dianggap sebuah hal yang dibutuhkan di sistem pendidikan yang terfokus pada siswa karena dengan adanya media

¹⁵ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, 15.

¹⁶ Nursalim, *Manajemen Belajar dan Pembelajaran*, 133..

pembelajaran maka akan memudahkan peserta didik dalam memahami dan belajar dari materi yang sedang diajarkan.

Nugraheni, berpendapat fakta di lapangan siswa bukan hanya harus memahami teori saja namun juga proses untuk menjadi lebih kreatif agar bisa membuat sebuah karya untuk dimanfaatkan oleh masyarakat, adapun upaya yang digunakan dalam hal ini yaitu menggunakan model pembelajaran, namun yang dinilai pas untuk mengatasi hal ini yaitu penggunaan model *project based learning* yang dalam penerapannya menggunakan proyek dalam inti pembelajaran.¹⁷ Dalam model ini yang menjadi fokus pembelajaran yaitu proyek yang digunakan dalam pembelajaran, tentunya proyek yang akan dibuat dan dipelajari ataupun yang akan diterapkan harus sesuai materi ajar yang akan diajarkan, hal ini agar proyek yang dihasilkan oleh peserta didik sesuai dengan materi ajar.

Boss dan Kraus mengartikan model pembelajaran berbasis proyek sebagai pembelajaran yang menekankan siswa dalam memecahkan permasalahan yang bersifat open-ended dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh untuk mengerjakan proyek sehingga menghasilkan produk otentik. Model pembelajaran berbasis proyek (*Model Project Based Learning*) dapat juga diartikan sebagai sebuah model pembelajaran yang dalam kegiatan belajar

¹⁷ Roy Siagian, "Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Pokok Bahasan Bhan Alam untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sigumpar", *Journa Of Applied Technology And Informatics*, Vol. 1, No. 2, (2021), 50.

mengajar menggunakan proyek serta siswa dapat melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi dan sintesis informasi agar mendapat hasil belajar yang tidak sedikit. Hasil belajar bukan hanya berupa pengetahuan saja namun juga ada keterampilan, dan juga sikap. Penugasan pada model pembelajaran ini yaitu lebih menitikberatkan pada penugasan kepada peserta didik yang dikemas dalam bentuk proyek yang akan berdampak baik pada kreatifitas siswa.¹⁸ Dari kedua pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran yang menghasilkan sebuah produk yang memiliki kegunaan bukan hanya untuk diri sendiri namun juga untuk masyarakat, yang juga model pembelajaran agar siswa mampu melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, dan kumpulan informasi.

Model pembelajaran berbasis proyek lebih menekankan pada siswa yang menemukan sebuah permasalahan serta mencari jalan keluar dari permasalahannya sendiri. Adapun kelebihan dari model pembelajaran ini adalah dapat mempermudah peserta didik dalam membuat proses dalam menentukan sebuah hasil, membiasakan siswa untuk bersikap tanggung jawab dalam mengolah informasi serta menghasilkan sebuah produk berupa media pembelajaran yang *konkrit* (nyata).¹⁹ Dalam model pembelajaran ini sejalan

¹⁸ Yuni Pantiwati, dkk, "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Pemahaman dan Kualitas Media Pembelajaran Buatan Mahasiswa", *Bioedukasi: Jurnal Pendidikan Biologi*, Vol. 13. No. 1, (2020), 9

¹⁹ Yulita Dyah Kristanti, "Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning Model*) Pada Pembelajaran Fisika Disma", *Jurnal Pembelajaran Fisika*, Vol. 5, No. 2 (2016), 123.

dengan tujuan pendidikan dalam UU Pasal 3 no 20 tahun 2003 yang menekankan pada potensi peserta didik, adapun otensinya yaitu kreatifitas dari peserta didik tersebut dalam menghasilkan sebuah produk nyata yang *otentik*.

Syarat untuk model pembelajaran berbasis proyek yaitu penguasaan dan pemahaman lebih mengenai materi yang akan diajarkan serta penguasaan keterampilan ilmiah yang dikuasai. Selain syarat yang sudah tertera tersebut maka terdapat pula ciri yang menjadi identitas atau ciri khas dalam pembelajaran ini yaitu pertama, pelaksanaan yang diawali oleh peserta didik yang melakukan perencanaan. Kedua, peserta didik melakukan perencanaan. Ketiga, siswa melakukan penyelidikan atau observasi. Keempat, siswa melakukan kegiatan laporan yang dilakukan siswa saat sudah sampai pada tahap akhir yang berupa produk yang nyata.²⁰

Alasan peneliti memilih judul “Peningkatan Pemahaman Konsep Materi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Siswa Kelas 4 di SDN Bunder 1 Padamawu Pamekasan” yaitu karena rata-rata guru di SDN Bunder 1 jarang ada yang menggunakan media pembelajaran. Saat dilakukan wawancara pada tanggal 7 April 2022 alasan pendidik tidak menggunakan media pembelajaran karena waktu yang diperlukan untuk membuat media tidaklah mudah dan akan menyita banyak waktu.²¹

²⁰ Yanti Rosinda Tinenti, *Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP) dan Penerapannya dalam Pembelajaran di Kelas*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 5

²¹ Raudatus Syarifah, S. Pd, Guru Kelas 4, *Wawancara Langsung* (7 April 2022)

Pada tanggal 30 Mei 2022 dilakukan kembali wawancara yang memperoleh hasil bahwa fakta di lapangan untuk kelas 4 di SDN Bunder 1 sudah menggunakan kurikulum merdeka belajar yang mana sudah tidak lagi menggunakan tematik atau pembelajaran menggunakan tema namun kembali ke mata pelajaran dengan beberapa hal yang berbeda yaitu mata pelajaran IPA dan IPS yang dijadikan satu menjadi mata pelajaran IPAS.²²

Pembelajaran IPAS mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati yang ada di alam sekitar serta interaksi dan mengkaji tentang kehidupan manusia yang merupakan makhluk sosial yang diharuskan berinteraksi dengan lingkungannya. Hal itulah yang menjadi daya tarik peneliti untuk meneliti pembelajaran yang sebenarnya sudah ada sejak lama namun kemudian diperbaharui.

Pembelajaran IPAS ini mempermudah peneliti dalam meneliti topik ini yang menggunakan pembelajaran berbasis proyek agar peserta didik bisa menghasilkan sebuah karya *konkret* berupa media pembelajaran. Selain dari pembelajarannya yang menarik perhatian peneliti namun juga penerapan kurikulum merdeka belajar yang mengharapkan pembelajaran aktif dan efektif yang sebelumnya walaupun sudah berpusat pada siswa namun pada akhirnya guru yang memiliki peran dalam menyelesaikan soal-soal yang ada di LKS yaitu dengan menggunakan pembelajaran berbasis proyek yang mana dalam

²² Sahrullah, Kepala Sekolah SDN Bunder 1, *Wawancara Langsung* (30 Mei 2022)

pembelajaran ini mengharuskan peserta didik mampu menciptakan dan memahami pembelajaran yang kemudian dibuat sebuah proyek sehingga siswa bisa belajar dengan cara memahami-menganalisis masalah kemudian memecahkan masalah. Alasan lainnya yaitu pembelajaran jenis ini belum pernah diterapkan di Instansi tersebut.

Uniknya dalam kurikulum merdeka belajar ini terdapat beberapa tuntutan dalam pembelajarannya yaitu setidaknya terdapat pembelajaran berbasis proyek setidaknya dua kali setiap tahun ajaran yang memiliki tujuan agar siswa mendapat penguatan tentang pelajar pancasila. Hal itulah yang membuat peneliti semakin penasaran dan tertantang untuk melakukan penelitian ini yang sebenarnya kurikulum merdeka belajar dan pembelajaran berbasis proyek sudah menjadi sebuah tuntutan didalamnya.

Dari hasil wawancara tersebut peneliti menawarkan pembelajaran berbasis proyek yang tidak hanya pendidik saja yang membuat media namun peserta didik juga berperan didalamnya. Sehingga sejalan dengan syarat dalam penerapan kurikulum merdeka belajar yang akan memunculkan motivasi, sikap rasa ingin tahu, berani, aktif, percaya diri dan tidak takut salah.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan dan melanjutkan penelitian ini yang berjudul **“Peningkatan Pemahaman Konsep Materi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Siswa Kelas 4 di SDN Bunder 1 Padamawu Pamekasan”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana penerapan pembelajaran berbasis proyek pada materi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial pada siswa kelas 4 di SDN Bunder 1?
2. Bagaimana hasil peningkatan pemahaman konsep materi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial melalui pembelajaran berbasis proyek pada siswa kelas 4 di SDN Bunder 1?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu

1. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran berbasis proyek pada materi ilmu pengetahuan alam dan sosial pada siswa kelas 4 SDN Bunder 1 Pademawu Pamekasan.
2. Untuk mengetahui pemahaman peserta didik dalam memahami konsep materi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial melalui pembelajaran berbasis proyek pada siswa kelas 4 di SDN Bunder 1 Pademawu Pamekasan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini secara umum yaitu, penelitian ini bisa dijadikan sebagai sebuah landasan berpikir bagi guru dalam menentukan cara mengajar, penggunaan media pembelajaran dan referensi pengembangan pengetahuan tentang pembelajaran berbasis proyek dalam peningkatan pemahaman siswa agar menjadi guru yang tetap mengikuti perkembangan zaman serta menjadi guru yang profesional dalam penerapan kurikulum baru.

Berdasarkan tujuan diatas manfaat khusus dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Siswa

Diharapkan melalui pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan pemahaman konsep materi ajar yang akan dan sedang dipelajari.

2. Bagi Sekolah

- a. Melalui penelitian ini menjadi suatu kebijakan dari kepala sekolah dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek dalam peningkatan pemahaman materi ajar siswa
- b. Dapat memberikan media pembelajaran bagi siswa lebih baik lagi kedepannya
- c. Dapat meningkatkan kualitas sekolah

3. Bagi Guru

Melalui penelitian ini diharapkan dapat terus menerapkan teknik pembelajaran berbasis proyek ini karena siswa akan lebih semangat lagi belajarnya saat terdapat media pembelajaran.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dalam menggunakan dan mengembangkan pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan pemahaman konsep materi ajar siswa.

E. Hipotesis

Dalam penelitian ini dapat diambil hipotesis atau jawaban sementara sebagai berikut ;

Pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan pemahaman konsep materi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial pada siswa kelas 4 di SDN Bunder 1

F. Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Guru kelas, kelas 4 SDN Bunder 1
2. Siswa kelas 4 SDN Bunder 1
3. Buku pegangan mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial di SDN Bunder 1
4. Materi gaya disekitar kita

G. Definisi Istilah

Berikut ini adalah istilah-istilah yang penulis gunakan agar dapat memahami proposal penelitian sebagaimana terdapat di judul proposal diantaranya:

1. Pemahaman konsep

Konsep merupakan suatu hal yang abstrak yang menggambarkan objek, kejadian, kegiatan atau hubungan. Pemahaman konsep merupakan sebuah faktor yang penting dalam kegiatan belajar mengajar karena pemahaman konsep memiliki hubungan yang erat dengan minat peserta didik dalam belajar dan dalam melakukan pemecahan masalah.

2. Ilmu pengetahuan alam dan sosial

Ilmu pengetahuan alam adalah ilmu yang membahas tentang gejala alam yang bisa diamati, sedangkan ilmu pengetahuan sosial adalah ilmu yang membahas tentang gejala kehidupan manusia baik gejala fisik atau non fisik. Jadi, ilmu pengetahuan alam dan sosial adalah sebuah ilmu yang membahas tentang gejala alam dan gejala kehidupan manusia yang bisa diamati yang berupa gejala fisik ataupun non fisik.

3. Pembelajaran berbasis proyek

Pembelajaran yang berpusat pada proses, berjangka waktu, terfokus pada masalah, pembelajaran memiliki makna dengan menyatukan konsep yang berasal dari komponen mulai dari kognitif, afektif dan psikomotor, disiplin ilmu ataupun lapangan. Pembelajaran berbasis proyek adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa, lebih kolaboratif, serta siswa aktif dalam menyelesaikan proyek secara mandiri dan bekerja sama dengan tim.

H. Penelitian Terdahulu

1. Nama Peneliti : Sri Dewi Nr, Rosleny B, Muhajir

Judul Penelitian : Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Wahyu Mandiri

Hasil Penelitian : Dari penelitian ini menghasilkan data awal siswa yang tuntas sebanyak 5 siswa dari 15 siswa dengan nilai rata-rata 59%. Sedangkan, setelah dilakukan penerapan model berbasis proyek (PjBL) siswa yang tuntas sebanyak 14 dari 15 siswa dengan nilai rata-rata 93%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model (PjBL) terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas V

Tahun Penelitian : 2021

Persamaan : Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Persamaan yang lainnya yaitu sama-sama mengukur pembelajaran berbasis proyek terhadap hasil belajar

Perbedaan : Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu jika penelitian ini subjek penelitiannya untuk kelas 5 sedangkan penelitian yang akan saya lakukan subjek penelitiannya untuk kelas 4. Perbedaan yang lain dari jenis penelitiannya jika penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif

sedangkan penelitian yang akan saya lakukan yaitu jenis penelitian tindakan kelas (PTK).

2. Nama Peneliti : Novita Purwandari
- Judul Penelitian : Upaya Peningkatan Keterampilan Proses dan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Sradakan
- Hasil Penelitian : Dari penelitian ini menghasilkan data awal dengan persentase 58,75%, setelah dilakukan siklus pertama menjadi 72,3%, dan untuk siklus kedua menghasilkan rata-rata sebesar 84,2%. Dan dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis proyek berhasil meningkatkan keterampilan proses siswa walaupun awalnya siswa agak kesulitan dalam mengikuti setiap kegiatan pembelajarannya.
- Tahun Penelitian : 2015
- Persamaan : Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran berbasis proyek, selain itu jenjang penelitiannya sama-sama di jenjang sekolah dasar negeri

Perbedaan : Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu jika penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK)

3. Nama Peneliti : Riska Putri Taupik, Yanti Fitria

Judul Penelitian : Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* terhadap Pencapaian Hasil Belajar IPA Siswa SDN 02 Koto Solok

Hasil Penelitian : Dari penelitian diperoleh data bahwa sebelum menggunakan model *Project Based Learning* nilai rata-rata siswa 49,842, sedangkan setelah digunakan model *Project Based Learning* diperoleh hasil 82,6315. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap pencapaian hasil belajar IPA.

Tahun Penelitian : 2021

Persamaan : Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dan sama-sama subjek penelitiannya di jenjang sekolah dasar negeri.

Perbedaan : Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu jika penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif namun pada penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Perbedaan yang lain yaitu jika dalam penelitian ini subjek penelitiannya kelas 2 sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan subjek penelitiannya siswa kelas 4.